

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BEI**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Alvinasyahla Putri

No. Mahasiswa: 20312138

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh

Nama: Alvinasyahla Putri

No. Mahasiswa: 20312138

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelas kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 17 September 2024

Penulis,



(Alvinasyahla Putri)

HALAMAN
PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Alvinasyahla Putri

No. Mahasiswa : 20312138

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suwaldiman', written in a cursive style.

Suwaldiman, S.E., M.Accy, Akt., CMA, CA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI

Disusun oleh : ALVINASYAHLA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 20312138

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 07 Oktober 2024**

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Ra’d: 11)

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(Q.S. At-Talaq ayat: 2-3)

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. Al-Hadid: 4)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI”** Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (Strata 1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Orang tua saya Ibu (Nanik Alfiatun Khasanah) dan Ayah (Muhamad Saipul) yang telah memberikan semangat, kekuatan, dukungan, kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya diberikan sepanjang langkah dan perjalanan hidup penulis.
2. Rara Pastika Salsabila dan Livia Nata Zakia, selaku adik kandung penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Suwaldiman, S.E., M.Accy, Akt., CMA, CA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, waktu serta tenaga untuk membantu penulis dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan fakultas.
6. Bapak Prof. Rifqi Muhamad, S.E., S.H., MSC., Ph.D., SAS, selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran program studi akuntansi.
7. Pakde Yanto, Bude Tuti, Mbah Giyanto dan seluruh keluarga besar jogja yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Nenek dan seluruh keluarga besar palembang yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Shelvinna Dania Putri dan Aldona Melawati, selaku sahabat penulis terimakasih sudah menemani selama masa SMA sampai masa kuliah, terimakasih banyak atas waktu dan tempat cerita serta segala dukungannya, semoga persahabatan ini tetap bersama sampai tua.
10. Hama liburan, selaku teman penulis terimakasih sudah selalu ada untuk penulis, terimakasih atas waktu yang telah diberikan untuk penulis, terimakasih sudah menjadi tempat ternyaman bagi penulis, terimakasih sudah menjadi energi bagi penulis, semoga pertemanan ini tetap bersama sampai tua.
11. Teman-teman KKN Unit 375, kak intan, kak talia, kak amal, kak daffa, kak fauzan, terimakasih banyak atas pengalaman yang tak terlupakan semasa

kkn dan terimakasih banyak atas bantuan dan segala dukungannya, semoga pertemanan ini tetap bersama sampai tua.

12. Dan semua pihak yang ada di setiap bagian hidup penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas segala dukungannya.

Terimakasih banyak dan sebesar-besarnya atas doa dan dukungan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran serta masukan demi penyempurnaan dan perbaikan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Penulis,



(Alvinasyahla Putri)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 Good Corporate Governance (GCG)	11
2.1.3 Dewan Direksi.....	13
2.1.4 Dewan Komisaris Independen	14
2.1.5 Komite Audit.....	16

2.1.6	Kepemilikan Manajerial.....	16
2.1.7	Kepemilikan Institusional	17
2.1.8	Kinerja Keuangan Perusahaan	18
2.2	Penelitian Terdahulu	20
2.3	Hipotesis Penelitian	26
2.3.1	Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	26
2.3.2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	28
2.3.3	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan...	29
2.3.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	30
2.3.5	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	31
2.4	Kerangka Penelitian	32
BAB 3	METODE PENELITIAN	33
3.1	Metode Penelitian.....	33
3.1.1	Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	33
3.1.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.1.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	34
3.2	Metode Analisis Data	37
3.2.1	Uji Statistik Deskriptif	37
3.2.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.2.3	Uji Model Penelitian (Uji Hipotesis)	39
BAB 4	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	42

4.3	Uji Asumsi Klasik	44
4.3.1	Uji Normalitas	44
4.3.2	Uji Multikolinearitas	45
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	46
4.3.4	Uji Autokorelasi	47
4.4	Uji Model Penelitian (Uji Hipotesis).....	48
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R Square)	48
4.4.2	Uji F	49
4.4.3	Uji Statistik t	50
4.5	Pembahasan	53
4.5.1	Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	53
4.5.2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	54
4.5.3	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan...	55
4.5.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	56
4.5.5	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	57
BAB 5		59
5.1	Simpulan.....	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN		65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	41
Tabel 4.2	42
Tabel 4.3	42
Tabel 4.4	44
Tabel 4.5	45
Tabel 4.6	48
Tabel 4.7	49
Tabel 4.8	49
Tabel 4.9	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	32
Gambar 4.1	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan.....	65
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian	66
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	69
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi	71
Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	71
Lampiran 9 Hasil Uji F	71
Lampiran 10 Hasil Uji T	72

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit, sedangkan struktur kepemilikan diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Sampel diambil dengan teknik *puposive sampling*, berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh 100 data observasi untuk periode 2014-2023. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *good corporate governance*, struktur kepemilikan, kinerja keuangan perusahaan

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of good corporate governance and ownership structure on the company's financial performance. Good corporate governance is proxied by the board of directors, independent board of commissioners and audit committee, while the ownership structure is proxied by managerial ownership and institutional ownership. Financial performance is measured by Return on Asset (ROA). The sample was taken using purposive sampling technique, based on the sample criteria set, a sample of 10 healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange was obtained and 100 observation data were obtained for the period 2014-2023. The analysis method used in this research is multiple regression analysis. The results prove that the independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership and institutional ownership have a significant positive effect on the company's financial performance, but the board of directors has no effect on the company's financial performance.

Keywords : good corporate governance, ownership structure, corporate financial performance

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan ketat pada kegiatan ekonomi di Indonesia pada masa kini memaksa banyak perusahaan untuk menilai kinerja karyawan demi mempertahankan pertumbuhan dan kemampuan untuk bertahan menghadapi tantangan di masa kini dan masa depan. Banyak perusahaan yang mau tidak mau harus mengambil pelajaran dari kasus besar yang mencakup global yaitu *Covid-19*, yang dimana telah menghentikan perekonomian dunia pada tahun 2020. Berdasarkan data tahun 2020 dari Badan Pusat Statistika (BPS), pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi mencapai -2,07 persen. Hal ini menimbulkan penurunan drastis dalam perekonomian Indonesia pada tahun 2020 karena perkembangan ekonomi di Indonesia memiliki pergerakan yang kurang stabil. Penurunan terjadi juga pada investasi yang mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen. Penurunan ini sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia (Hayati, 2022). Meski demikian, investor masih memiliki potensi untuk mendapatkan profit melalui investasi walaupun dalam masa pandemi, terutama pada sektor industri consumer, telekomunikasi seperti data dan tower, dan kesehatan seperti farmasi dan rumah sakit (Tambunan, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan survei Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2020 yang mengindikasikan adanya pergeseran perilaku konsumen ke arah penekanan yang lebih besar pada sektor *healthcare* atau kesehatan.

Sektor *healthcare* merupakan industri kesehatan yang memiliki perbedaan dengan industri lain karena selain sangat penting bagi perekonomian negara, industri *healthcare* juga penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat dan kehidupan setiap individu. Tingginya permintaan masyarakat, bisnis di industri *healthcare* memiliki peluang yang signifikan dalam berkerjasama dengan berbagai bisnis lain untuk meningkatkan pendapatan (Susanti & Ellia Sandari, 2023). Sepanjang tahun 2021 ekspansi ekonomi di Indonesia mencapai 3,69 persen secara kumulatif, menandakan peningkatan dari tahun 2020 yang mengalami kontraksi mencapai -2,07 persen menurut data dari Badan Pusat Statistika. Sektor yang mencatat pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi adalah lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan pertumbuhan sebesar 10,46 persen (Kominfo, 2022). Berdasarkan survei dari Badan Pusat Statistika (BPS) bisnis di industri *healthcare* atau kesehatan memiliki peningkatan kinerja yang lebih baik dalam perekonomian selama fase pemulihan dari pandemi *Covid-19*.

Kenaikan kondisi ekonomi setelah fase pemulihan dari pandemi *Covid-19* mendorong investor untuk mengalokasikan dana mereka ke sektor *healthcare* atau kesehatan. Investasi merupakan bentuk penanaman dana atau modal untuk jangka waktu tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang datang. Proses melakukan investasi, calon investor harus memikirkan apakah investasi tersebut dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan mereka. Alat ukur penting untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor yaitu merupakan evaluasi kinerja keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan oleh

investor. Investor menentukan tingginya kinerja keuangan perusahaan, membuat hasil atas investasi dalam perusahaan tersebut semakin tinggi (Candradewi & Sedana, 2016).

Penilaian dalam kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio adalah alat untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Tujuan dari analisis rasio adalah untuk menjelaskan hubungan antara suatu kuantitas tertentu dengan kuantitas lainnya, atau antara periode saat ini dengan periode sebelumnya. Keadaan kinerja perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dapat diketahui melalui perhitungan analisis rasio (Budi gautama Siregar, 2021). Penentuan pengambilan keputusan investor cenderung menggunakan rasio profitabilitas daripada rasio lainnya karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menunjukkan potensi keuntungan pada periode tertentu.

Kinerja keuangan merupakan gambaran yang menunjukkan prestasi perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan asset dalam memperoleh laba. *Return on Asset* (ROA) merupakan analisis ratio yang ditentukan dari penilaian kinerja keuangan, semakin besar tingkat ROA yang dihasilkan perusahaan tersebut maka itu menunjukkan bahwa semakin besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan yang juga menandakan bahwa perusahaan telah mampu menggunakan assetnya secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan operasionalnya (Budi gautama Siregar, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk terus memantau kinerja perusahaan dalam perkembangannya.

Peningkatan kinerja keuangan salah satunya membutuhkan sistem yang dikenal dengan *Corporate Governance*. Definisi *Corporate Governance* seperti pendapat dari FCGI (*Forum for Corporate in Indonesia*) merupakan mekanisme dalam mengelola dan mengendalikan hubungan antar prinsipal, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Menurut FCGI tujuan *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai bagi semua pihak yang terlibat.

Perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) diakibatkan oleh munculnya peristiwa Enron. Peristiwa Enron termasuk dalam korupsi terbesar di Amerika Serikat (AS) yang dilakukan oleh para pemimpin perusahaan dengan menaikkan pendapatan perusahaan dan menyembunyikan sebagian utangnya. Sebagai akibat dari peristiwa ini, yang membawa nama perusahaan akuntan publik Arthur Andersen ditutup di seluruh dunia. Peristiwa tersebut melibatkan manipulasi dan mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat, hal tersebut hasil dari sistem *Corporate Governance* yang tidak memadai (Brata & M. Ratna Sari, 2019).

Dalam mencapai keselarasan antara kewenangan dan kekuasaan perusahaan dengan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan secara umum dan pemegang saham secara khusus merupakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam mengarahkan dan mengontrol (Cadbury, 1992). Transparansi (*transparance*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*indepedency*), dan keadilan

(*fairness*) merupakan prinsip-prinsip *Corporate Governance* menurut OECD (*Organization Economic Corporate and Development*). Secara teoritis, tata kelola perusahaan yang baik berpotensi dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kinerja keuangan, meminimalkan risiko dan dapat memperkuat kesetiaan investor terhadap perusahaan. Bisnis yang mempraktikkan *Good Corporate Governance* akan lebih mampu untuk fokus dalam mencapai tujuannya.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah struktur kepemilikan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan dua pendekatan dalam *Corporate Governance* yang dapat berkontribusi dalam mengurangi konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Struktur kepemilikan perusahaan merupakan elemen penting yang dapat mengontrol bagaimana dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan transparansi atas penetapan tujuan, pencapaian, dan penilaian kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat meminimalisir masalah keagenan, kepemilikan saham akan membuat kepentingan manajer setara dengan kepentingan pemegang saham lainnya sehingga mendorong perilaku manajemen agar bertindak secara bijaksana. Kepemilikan institusional mengarah pada pengawasan kinerja manajemen yang lebih efektif. Kepemilikan institusional diterapkan untuk mengurangi jumlah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam mementingkan kepentingan sendiri. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi, semakin besar suara dalam pengambilan keputusan dalam memonitor manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Henryanto Wijaya, Joshua Gunawan, 2020).

Bukti beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Temuan penelitian dari (Setiawan & Nisa, 2021) membahas pengaruh *Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Menyatakan hasil bahwa variabel independen *Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Temuan lebih lanjut dipaparkan dalam penelitian (Bagus Susilo, 2018) yang meneliti bagaimana kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*. Temuan penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi variabel dewan direksi independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel independen dari *Good Corporate Governance*.

Beberapa variabel lainnya juga dibuktikan terdapat ketidakkonsistenan dengan temuan penelitian terdahulu. Penelitian oleh (Susanti & Ellia Sandari, 2023) meneliti kinerja keuangan yang dipengaruhi variabel struktur modal dan *Good Corporate Governance*. Temuan tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi variabel dewan komisaris dan dewan direksi sebagai variabel dari *Good Corporate Governance*. Dalam penelitian (Pramudityo & Sofie, 2023) menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan institusional. Menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Sejalan dengan penelitian dari (Anisah & Hartono, 2022)

yang meneliti pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Hasil menyatakan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Hasil temuan terdahulu oleh (Monika & Hartono, 2023) juga meneliti kinerja keuangan yang dipengaruhi struktur kepemilikan, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan. Temuan menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Dari pemaparan diatas, terbukti bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan terus menghasilkan temuan penelitian yang berbeda-beda. Dengan demikian penelitian penulis bertujuan untuk mencari bukti empiris atas ketidakkonsistenan hasil sebelumnya, yaitu apakah *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Institusioanl berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Menguji apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Menguji apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Menguji apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Menguji apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Menguji apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Data Akademik

Penelitian ini diharapkan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya di masa depan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan lebih lanjut untuk penelitian mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan dalam konteks kontrak atau perjanjian antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Prinsipal memberikan wewenang kepada manajemen sebagai agen mereka dalam melaksanakan suatu jasa atas nama mereka dan bertindak sebagai pengambilan keputusan, membuat kebijakan serta mengelola dan menjalankan aktivitas bisnis atau operasi perusahaan. Prinsipal (pemegang saham) yang bertindak sebagai pemilik perusahaan perlu memastikan bahwa agen akan mengutamakan kepentingan prinsipal dan harapannya dana yang diinvestasikan menghasilkan pendapatan (*return*) yang maksimal (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen yang bertindak sebagai agen mengharapkan perolehan *incentives* dari hasil pengelolaan dana pemilik perusahaan (Alijoyo & Zaini, 2004). Hal ini menimbulkan terjadinya konflik kepentingan (*agency problem*) yang terbentuk dari kepentingan individu antar anggota-anggota dalam perusahaan.

Teori agensi didasarkan pada dua asumsi perilaku yang berbeda, yaitu bahwa individu ingin memaksimalkan kebutuhan mereka dan individu mendapatkan keuntungan dari kontrak yang tidak lengkap antara prinsipal dan agen. Teori keagenan diidentifikasi terjadi karena adanya asimetri informasi, perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen, serta sikap oportunistik. Asimetri

informasi merupakan perbedaan informasi yang diterima antar kedua pihak, yaitu antara prinsipal dan agen. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan konflik karena agen atau manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan mengesampingkan kepentingan perusahaan atau prinsipal. Sikap oportunis agen atau manajemen timbul karena adanya asimetri informasi yang memberikan kesempatan agen untuk memanipulasi informasi dan mendapatkan keuntungan pribadi (Zogning, 2017).

2.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Corporate Governance merupakan sebuah sistem yang menghubungkan pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk mencegah munculnya perselisihan keagenan dalam rangka memenuhi tujuan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Saifi, 2019). *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki beberapa definisi dari berbagai organisasi maupun negara. GCG seperti yang didefinisikan oleh organisasi negara-negara maju (OECD) merupakan proses manajemen perusahaan bertanggungjawab kepada pemegang saham. Keputusan yang diambil dalam organisasi harus transparan dan mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Perusahaan diarahkan dan dikendalikan oleh prinsip-prinsip GCG untuk mencapai keseimbangan antara kekuasaan dan kewenangan perusahaan dengan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Cadbury, 1992).

Penerapan *Good Corporate Governance* semakin penting dan diperhitungkan serta dipertimbangkan oleh banyak perusahaan. Perusahaan dengan GCG yang kuat lebih mudah untuk menarik investor karena selain kinerja keuangan

perusahaan diharapkan memiliki *corporate governance* yang memadai. Menurut (Saifi, 2019) terdapat lima prinsip dalam menerapkan *Corporate Governance* yakni *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* yang digunakan oleh perusahaan dalam mengimplementasikan kegiatan operasional mereka dan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Prinsip transparansi (*Transparency*), merujuk pada kejujuran dan keterbukaan dalam penetapan keputusan serta mengkomunikasikan informasi bisnis yang penting dan relevan mengenai perusahaan. Transparansi dalam pengungkapan informasi oleh perusahaan kepada masyarakat atau publik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, dimana masyarakat umum dapat menilai keberhasilan perusahaan dan jika kinerja perusahaan dianggap memuaskan selanjutnya masyarakat akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu menuntut pertanggungjawaban organ perusahaan dan kejelasan fungsi pelaksanaannya untuk memastikan pengelolaan yang efisien. Penerapan akuntabilitas harus dilakukan dengan benar dan mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai kinerja yang memadai dan berkelanjutan.

Selanjutnya prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) merupakan kepatuhan tim manajemen perusahaan terhadap persyaratan hukum serta praktik tata kelola perusahaan yang baik. Pertanggungjawaban perusahaan yaitu kepatuhan perusahaan atau bisnis terhadap hukum yang relevan. Prinsip kemandirian atau (*independency*) merupakan keadaan dimana sebuah perusahaan dikelola secara baik tanpa konflik kepentingan atau tekanan dari luar yang bertindak bertentangan

dengan hukum, peraturan dan prinsip-prinsip perusahaan yang kuat maka perusahaan tersebut dikatakan beroperasi dibawah prinsip independensi. Prinsip kewajaran (*Fairness*) merupakan perlakuan adil dan setara dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan yang didasarkan pada perjanjian dan peraturan hukum yang berlaku. Penerapan prinsip kewajaran diharapkan dapat mengurangi potensi konflik dalam struktur organisasi perusahaan.

FCGI (*Forum Corporate Governance in Indonesia*) menyatakan bahwa menerapkan *Good Corporate Governance* memiliki sejumlah keuntungan, yakni meningkatkan proses pengambilan keputusan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efektivitas kinerja keuangan dan meningkatkan layanan para pemangku kepentingan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan dikarenakan mendapat kepercayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, dan mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Akhirnya, pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena secara simultan akan meningkatkan deviden dan *stakeholder value* bagi BUMN serta pemasukan bagi APBN terutama dari hasil privatisasi.

2.1.3 Dewan Direksi

Dewan direksi perusahaan berperan penting dalam mewakili organisasi atau perusahaan baik secara *internal* maupun *eksternal*, yang memiliki kewenangan untuk mengelola kepentingan perusahaan berdasarkan pada peraturan dalam anggaran dasar. Dewan direksi mengikuti pada prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam menjalankan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan oleh

perusahaan, dengan mengacu pada pendekatan teori keagenan (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Prosedur pengambilan keputusan dewan direksi dan pelaksanaan setiap anggota dewan direksi menjalankan tanggung jawab mereka harus sejalan dengan wewenang dan tugas masing-masing. Dewan direksi memainkan peran penting dalam mengawasi dan mengelola perusahaan baik sebagai agen maupun sebagai pengelola perusahaan. Tanggung jawab dewan direksi dalam menjalankan perusahaan mencakup lima aspek utama yaitu manajemen, komunikasi, tanggung jawab sosial, pengendalian *internal* dan manajemen risiko (Fatmawati & Alliyah, 2023).

Peningkatan jumlah anggota dewan direksi yang menjabat pada perusahaan akan dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Tanggung jawab dan kewajiban setiap anggota dewan direksi akan lebih dipertimbangkan ketika memutuskan bagaimana mengelola sumber daya perusahaan dan arah kebijakan yang harus diikuti. Semakin banyak dewan direksi semakin efektif arus informasi dari pihak *eksternal* yang dapat dikumpulkan untuk menentukan rencana yang ditentukan *principal* dan yang akan dijalankan oleh agen. Sesuai dengan teori keagenan tingkat pengawasan akan lebih meningkat dan akan jauh lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan, sehingga memungkinkan lebih banyak anggota dewan direksi dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Fatmawati & Alliyah, 2023).

2.1.4 Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan teori keagenan konflik keagenan disebabkan adanya kebutuhan pribadi manajer bertentangan dengan kebutuhan pemegang saham, yang

mengharapkan manajemen membuat keputusan yang menguntungkan nilai dan keuntungan perusahaan. Dewan komisaris independen seharusnya dapat memberikan sudut pandang netral dan tidak berpihak saat mengambil keputusan. Tindakan ini dapat meningkatkan kepercayaan publik dan pemegang saham terhadap kemampuan manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan (Andika, 2024).

Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* diharuskan memiliki dewan komisaris. Tanggung jawab utama dewan komisaris independen mengamati secara independen efektivitas manajemen perusahaan. Kehadiran komisaris dapat membantu menjaga keseimbangan kekuasaan diantara pihak manajemen terutama CEO dalam mengelola perusahaan. Komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris atau direksi lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen (Dewi et al., 2018).

Peran komisaris independen mencakup penyusunan rencana strategis jangka panjang perusahaan dan evaluasi secara bertahap terhadap pelaksanaannya. Menurut teori keagenan, keberadaan pihak *eksternal* yang tidak terafiliasi dengan perusahaan memungkinkan dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dengan lebih efektif, yang mana dapat memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023).

2.1.5 Komite Audit

IKAI atau Ikatan Komite Audit Indonesia menyatakan salah satu komponen kelembagaan dalam kerangka kerja *good corporate governance* yakni mengikutsertakan adanya komite audit. Tanggung jawab utama komite audit yaitu mendukung dewan komisaris dalam menjalankan peran pengawasannya. Mencakup penilaian atas risiko perusahaan serta efektivitas fungsi audit internal, sistem pengendalian *internal* perusahaan serta kualitas laporan keuangannya. Komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan *internal* didalam perusahaan dan mengoptimalkan sistem *check* dan *balance*, dengan hasil untuk memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Jumlah komite audit yang lebih besar, kemungkinan terlibatnya manajemen perusahaan dalam praktik yang diragukan untuk meningkatkan hasil keuangan secara artifisial dapat diminimalisir (Pramudityo & Sofie, 2023).

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan teori keagenan, konflik yang dikenal sebagai *agency conflict* dapat timbul dari perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Kemungkinan adanya konflik kepentingan ini, sangat penting untuk menerapkan sistem yang dapat melindungi kepentingan pemegang saham. Adanya mekanisme kepemilikan manajerial mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham dengan cara menyeimbangkan kepentingan manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Persentase saham yang dimiliki manajemen dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Istilah kepemilikan manajerial mengacu pada tanggung jawab ganda manajer sebagai manajer dan pemegang

saham. Perusahaan memberikan kesempatan kepada para manajer untuk memperoleh persentase saham perusahaan. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manjerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Perusahaan memberikan pilihan dan kesempatan ini untuk mempertahankan manajer yang berkinerja baik dan memberi mereka instruksi untuk beroperasi dengan cara memajukan kepentingan pemegang saham dan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Henryanto Wijaya, Joshua Gunawan, 2020).

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Pemegang saham perusahaan seperti pemerintah, dana perwalian, lembaga keuangan, lembaga luar negeri, lembaga berbadan hukum dan lembaga lainnya merupakan pemegang saham institusional dalam perusahaan. Investor institusional mempunyai kesempatan, asset, dan kuasa dalam mengawasi manajer (Brata & M. Ratna Sari, 2019). Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan adanya perbedaan antara pemegang saham (*principle*) dan pihak manajemen (manajer) yang akan memunculkan konflik antara keduanya. Munculnya teori keagenan ditunjukkan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam hubungan keagenan, seperti masalah antara *principle* dan pihak manajemen (agen). Untuk mengurangi perilaku menyimpang ini perlu adanya pengawasan oleh pihak luar perusahaan.

Menurut (Tania Rahmadi & Wahyudi, 2021), kepemilikan saham oleh pemegang saham dapat meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan oleh manajer selaku agen dari pemilik dengan melakukan pengawasan atau memonitoring manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional

dalam struktur kepemilikan perusahaan maka akan mengurangi perilaku oportunisme manajer dalam melakukan kecurangan yang dapat menimbulkan *agency conflict*. Semakin meningkatnya kepemilikan insitusional pada struktur kepemilikan perusahaan, maka semakin tinggi peran dorongan dan suara pemegang saham atau pemilik dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen.

2.1.8 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja yaitu mengarahkan pada pencapaian pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan, kebijakan, atau program yang mendukung visi organisasi (Sulaiman et al., 2021). Kinerja perusahaan merupakan suatu bentuk keadaan perusahaan secara keseluruhan untuk periode tertentu dan merupakan hasil atau pencapaian dari kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Pengukuran kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik kegiatan bisnis perusahaan yang dilakukan untuk memenuhi tujuan, mengimplementasikan rencana, menghilangkan pemborosan-pemborosan, dan menyampaikan berita baik sambil melakukan perbaikan secara berkesinambungan (Reysa et al., 2022).

Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyampaikan laba dari asset, ekuitas, juga hutang, dan memperlihatkan prestasi kerja yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu untuk tetap bertahan di era pasar bebas dan sesuai dengan prinsip kelangsungan usaha atau *going concern* yang menyatakan bahwa sebuah bisnis atau perusahaan dianggap dapat beroperasi secara terus menerus untuk menjalankan bisnisnya maka perusahaan tersebut harus bersertifikat baik. Kinerja perusahaan yang baik

dicerminkan dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan juga berdampak pada pilihan investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan untuk masa depan perusahaan tersebut (Reysa et al., 2022).

Kinerja keuangan yaitu merupakan salah satu instrumen dalam mengukur suatu kualitas perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat diperiksa dan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Saifi, 2019). Kinerja keuangan akan maksimal apabila pengelolaan perusahaan dijalankan dengan sesuai, maka dalam hal ini penting menerapkan *good corporate governance* untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan melalui pelaporan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat ditentukan dari sejauh mana intensitas suatu perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*. Kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio keuangan dengan mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya. ROA berfungsi sebagai contoh upaya yang dilakukan manajemen untuk menggunakan sumber daya dalam kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien dalam rangka memaksimalkan laba (Budi gautama Siregar, 2021).

Return On Assets (ROA) berfungsi sebagai upaya yang dilakukan manajemen dalam menggunakan sumber daya dalam kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Semakin besar tingkat ROA yang dihasilkan perusahaan tersebut maka itu menunjukkan bahwa

semakin besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan yang juga menandakan bahwa perusahaan telah mampu menggunakan assetnya secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan operasionalnya (Budi gautama Siregar, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian (Nisrina et al., 2022) menguji bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan saham manajerial, dan kepemilikan saham institusional yang merupakan indikator dari *Good Corporate Governance*. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksplanatori kuantitatif. Menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan dari BEI sebagai *secondary data*. Temuan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki dampak pengaruh terhadap ROA. ROE dipengaruhi secara positif oleh dewan komisaris independen dan komite audit, tetapi dipengaruhi secara negatif oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Penelitian (Bagus Susilo, 2018) meneliti bagaimana profitabilitas yang ditentukan oleh *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dewan direksi independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dari *Good Corporate Governance*. Perusahaan manufaktur menjadi fokus dalam penelitian ini. Temuan dari uji statistik (uji F) menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh komite audit, dewan direksi independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Berdasarkan uji t *Good Corporate Governance* memiliki dampak signifikan terhadap ROA.

Penelitian (Saifi, 2019) menguji bagaimana struktur kepemilikan dan Corporate Governance mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen mewakili dari *Good corporate Governance*, dan proporsi kepemilikan institusional dan manajerial mewakili struktur kepemilikan. *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan. Temuan menunjukkan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditentukan oleh ROE. Temuan juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditentukan oleh ROE. Temuan tambahan menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara signifikan dan positif mempengaruhi ROA.

Penelitian (Nur Aziizah et al., 2022) menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sample perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Temuan menunjukkan bahwa *corporate governance*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan manajerial dan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian (Brata & M. Ratna Sari, 2019) untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan ikut serta dalam *Corporate Governance Perception Index*

(CGPI) merupakan populasi dalam penelitian. Berdasarkan hasil temuan, kinerja perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *Good Corporate Governance*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Namun, kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepemilikan institusional.

Penelitian (Aprilli & Rifa, 2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *political connection* terhadap kinerja perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2019. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website idx dengan menggunakan SPSS sebagai pengolahan data. Temuan menunjukkan bahwa, kepemilikan manajerial dan *political connection* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, berbeda dengan kepemilikan institusional yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian (Henryanto Wijaya, Joshua Gunawan, 2020) untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Temuan penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian (Anisah & Hartono, 2022) bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan

asing merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Penelitian asosiatif dan analisis regresi linear digunakan dalam analisis penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian (Monika & Hartono, 2023) menganalisis bagaimana struktur kepemilikan, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan BEI di sektor energi. Regresi linier berganda digunakan dalam analisis penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian (Setiawan & Nisa, 2021) untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel dan jumlah observasi sebanyak 228. Temuan menunjukkan adanya pengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja perusahaan dari proporsi komisaris independen yang merupakan ukuran *corporate governance*, leverage dan ukuran perusahaan yang merupakan ukuran karakteristik perusahaan.

Penelitian (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023) bertujuan untuk menguji bagaimana GCG mempengaruhi kinerja keuangan. Dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang

diukur dengan ROA. Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 sampai 2021 merupakan populasi penelitian ini. Temuan menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Temuan lain menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel komisaris independen, meskipun tidak signifikan oleh variabel komite audit.

Penelitian (Irma, 2019) menguji bagaimana dewan komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, ESOP, ukuran perusahaan dan *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris. Temuan lain menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh dewan independen, kepemilikan keluarga, ESOP, dan ukuran perusahaan.

Penelitian (Susanti & Ellia Sandari, 2023) menguji bagaimana struktur modal dan *good corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di industri kesehatan yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 sampai 2021. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan website dari IDX dan IDN financial. Temuan menunjukkan komite audit memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan dewan direksi dan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan juga secara simultan dipengaruhi oleh *good corporate governance* dan struktur modal.

Penelitian (Partiwi, 2022) menguji bagaimana kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI antara tahun 2016 sampai 2020. Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian (Haryani & Susilawati, 2023) menguji bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur di BEI antara tahun 2019 sampai 2021 dengan regresi linier berganda sebagai metode penelitian. Temuan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan.

Penelitian (Pramudityo & Sofie, 2023) menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan institusional dengan populasi perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 –2021. Temuan analisis menunjukkan secara parsial adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel dewan direksi. Temuan lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Penelitian (Rahmatika et al., 2019) menguji karakteristik komisaris independen dan efektifitas komite audit dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan *wholesale* dan *retail trade* yang terdaftar antara tahun 2014 sampai 2017 di BEI. Piotroski F-score digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Indeks kinerja digunakan untuk menilai efektifitas komite audit dan komisaris independen digunakan untuk menilai proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh proporsi komisaris independen dan efektifitas komite audit.

Penelitian (Titania & Taqwa, 2023) menguji bagaimana *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh Tobin's Q. Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial merupakan variabel independen dari variabel GCG. Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan dalam menguji hipotesis. Temuan menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris independen. Temuan lain menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel komite audit dan kepemilikan manajerial.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Direksi memiliki otoritas untuk mewakili perusahaan dalam semua komunikasi resmi. Dewan direksi yang lebih besar akan membuat para *stakeholder*

dalam mendapatkan keuntungan karena memiliki tanggung jawab individu yang lebih jelas. Memperluas dewan direksi juga meningkatkan kemungkinan berhubungan dengan pihak-pihak yang berpengaruh di luar perusahaan (Pramudityo & Sofie, 2023). Sesuai dengan teori keagenan tingkat pengawasan akan lebih meningkat dan akan jauh lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan, sehingga memungkinkan lebih banyak anggota dewan direksi memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Fatmawati & Alliyah, 2023).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa peningkatan dewan direksi dalam perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Haryani & Susilawati, 2023) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pramudityo & Sofie, 2023) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Anggota dewan komisaris yang diklasifikasikan sebagai komisaris independen merupakan mereka yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan komisaris atau direksi lainnya, serta tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham atau kepengurusan yang dapat mengganggu independensinya (Dewi et al., 2018). Dalam teori keagenan menjelaskan proses pemantauan dapat mengurangi masalah keagenan untuk membantu mengoptimalkan keberhasilan perusahaan, termasuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Berkurangnya *agency cost* (biaya agensi) dan berkurangnya *agency conflict* (konflik keagenan) serta independensi komisaris independen dari kepentingan pribadi maupun kemampuan untuk menghindari adanya konflik kepentingan merupakan kemampuan dari komisaris independen dalam memecahkan masalah (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa peningkatan dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Titania & Taqwa, 2023) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris independen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel komisaris independen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar anggota komisaris independen yang dimiliki perusahaan, semakin selektif direksi

dan manajemen dalam mengawasi perusahaan untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan terpenuhi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit merupakan sekelompok anggota dewan komisaris perusahaan klien yang memiliki kewajiban untuk mendukung independensi audit dari pengaruh manajemen (Sulaiman et al., 2021). Jumlah komite audit yang lebih besar, kemungkinan terlibatnya manajemen perusahaan dalam praktik yang diragukan untuk meningkatkan hasil keuangan secara artifisial dapat diminimalisir (Pramudityo & Sofie, 2023).

Memperkuat komite audit perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya. Menurut penelitian (Bagus Susilo, 2018) komite audit secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa memiliki lebih banyak komite audit dapat membantu perusahaan berkinerja lebih baik secara finansial dengan memungkinkan pelaporan dan pengawasan manajemen yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H3: Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan

Dalam teori keagenan menyatakan korelasi antara pemegang saham (*principle*) dengan manajer (*agent*). Semakin meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer cenderung akan sering lebih fokus pada pemegang saham, besarnya kepemilikan manajerial membuat manajer atau pihak manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan, kaitannya dalam hal ini berpengaruh baik kepada perusahaan serta memenuhi kepentingan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Peningkatan kepemilikan manajerial mempengaruhi para manajer, yang mendapatkan keuntungan langsung dari keputusan yang dibuat dan juga mengalami kerugian akibat pengambilan keputusan yang buruk (Jensen & Meckling, 1976). Apabila perusahaan tidak menerapkan kepemilikan manajerial, manajer akan mendahulukan kepentingan mereka karena mereka bukan sebagai pemegang saham perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Saifi, 2019) menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan *Corporate governance*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sudah menerapkan struktur kepemilikan dengan benar dan konsisten, akan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan

dengan memanfaatkan sumber daya yang telah dikelola oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Persentase saham perusahaan yang dipegang oleh institusi dikenal sebagai kepemilikan institusional, dan kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai alat kontrol manajemen perusahaan. Investor saham tersebut memiliki pengaruh yang luas terhadap perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen, serta akan memberikan pemantauan secara profesional atas perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan (Siahaan et al., 2019). Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam mementingkan kepentingan sendiri. Hal ini juga diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham (*principle*) dengan kepentingan manajemen itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Brata & M. Ratna Sari, 2019).

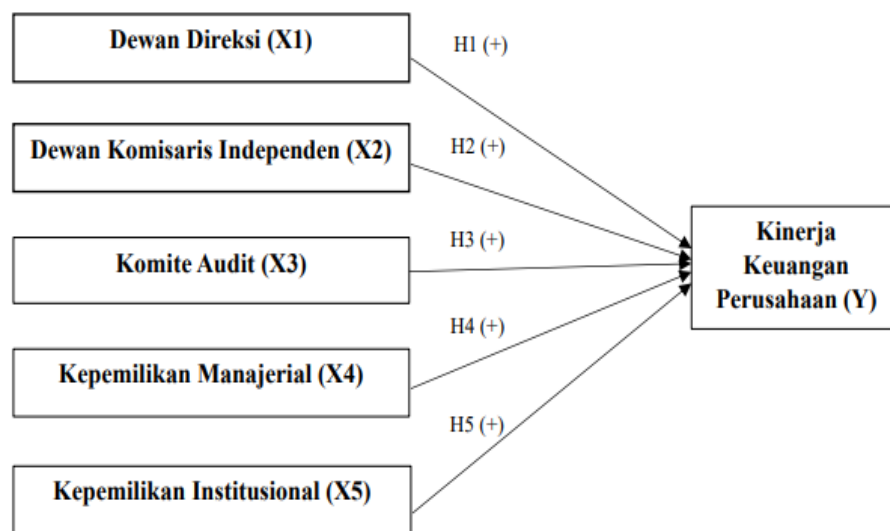
Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Aprilli & Rifa, 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Henryanto Wijaya, Joshua Gunawan,

2020) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan mengarah pada pengawasan yang lebih menyeluruh untuk mencegah manajer bertindak secara oportunistik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan hipotesis yang telah disampaikan diatas, penelitian ini menyajikan kerangka penelitian, sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2023 yang berjumlah 33 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dipilih dengan menggunakan kriteria pemilihan yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan pengambilan sampel didasarkan pada beberapa kriteria, sebagai berikut:

1. Perusahaan *healthcare* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2023.
2. Perusahaan *healthcare* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2014-2023 dan berturut-berturut.
3. Perusahaan *healthcare* yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan *healthcare* yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian selama tahun 2014-2023.

3.1.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan sumber data sekunder secara kuantitatif. Sumber data sekunder merupakan sumber yang memberikan informasi kepada

pengumpul data secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2022). Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI merupakan sumber data dari penelitian ini.

3.1.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan observasi terhadap data dokumentasi yaitu data sekunder yang berupa *annual report* masing-masing perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI dan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara berturut-turut selama periode 2014-2023 melalui website IDX dan idnfinancials.com. Pengumpulan data dilakukan dengan menginputkan data-data berupa total asset, laba setelah pajak, jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah dewan komisaris independen, jumlah komite audit, jumlah kepemilikan saham manajerial, jumlah kepemilikan saham institusional dan saham yang beredar dari setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.1.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.1.3.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2022) variabel independen juga dikenal sebagai variabel bebas. Variabel-variabel yang mempengaruhi kemunculan variabel dependen dikenal sebagai variabel independen (terikat). Dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit yang mewakili dari variabel independen *Good Corporate Governance* dan variabel lainnya yakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang mewakili dari variabel independen struktur kepemilikan dalam penelitian ini.

a. Dewan Direksi

Dewan direksi sebagai pemimpin secara aktif bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen dan pihak lain di bawahnya menjalankan tanggung jawab sesuai dengan rencana perusahaan. Kemungkinan terjadinya masalah keagenan dalam perusahaan juga dapat dikurangi dengan adanya keberadaan dewan direksi sehingga peran dewan direksi sangat penting dalam kinerja perusahaan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Pengukuran dewan direksi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DD = \sum \text{Anggota dewan direksi}$$

b. Dewan Komisaris Independen

Menurut teori keagenan, keberadaan pihak *eksternal* yang tidak terkait dengan perusahaan memudahkan dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dengan lebih efektif, yang mana dapat memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Pengukuran dewan komisaris independen dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Komite audit memiliki tanggung jawab untuk menjamin bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengelola

operasinya dengan baik dan menegakkan kontrol yang efektif atas manipulasi anggota dan konflik kepentingan (Prayanthi & Laurens, 2020). Pengukuran komite audit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Anggota komite audit}$$

d. Kepemilikan Manajerial

Keterlibatan manajer dalam sebuah perusahaan memiliki peran ganda yakni dalam kapasitasnya sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham. Dalam hal ini ketika manajemen memiliki saham dalam perusahaan, mereka yang memiliki kepemilikan saham manajerial akan terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. perusahaan (Brata & M. Ratna Sari, 2019). Pengukuran kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

e. Kepemilikan Institusional

Institusi dapat berinvestasi dalam saham perusahaan melalui kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional akan membantu pengawasan kinerja manajemen yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Brata & M. Ratna Sari, 2019). Pengukuran kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.1.3.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2022) variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat yang disebabkan oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependen. *Return on Assets* (ROA) merupakan alat analisis kinerja keuangan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian. Kinerja keuangan merupakan gambaran yang menunjukkan prestasi perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan asset dalam memperoleh laba (Budi gautama Siregar, 2021). Pengukuran kinerja menggunakan *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif memberikan ringkasan data berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian ini. Statistik deskriptif juga menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah secara keseluruhan distribusi variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Hasil uji statistik dapat berkurang, jika suatu variabel tidak berdistribusi normal. Ketentuan pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data memiliki distribusi normal.
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak memiliki distribusi normal.

3.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang layak diantara variabel-variabel independen tidak seharusnya terdapat korelasi. Ada atau tidaknya multikolinearitas diantara variabel-variabel independen dalam model regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 atau besarnya *tolerance* lebih dari 0,1 dan kurang dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018).

3.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam model regresi. Terjadi homoskedastisitas jika varian residual tetap dari satu

pengamatan ke pengamatan berikutnya, dan terjadi heteroskedastisitas jika varian bervariasi. Sebuah model regresi dianggap dapat diterima jika menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau tidak ada homoskedastisitas pada plot antara nilai residual (SRESID) dan nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) (Ghozali, 2018).

3.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah residual pada periode t dan residual pada periode $t-1$ sebelumnya terdapat korelasi pada model regresi linier. Regresi yang tidak memiliki autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah korelasi. Uji Durbin-Watson berfungsi sebagai dasar menentukan ada tidaknya autokorelasi, apabila memperoleh hasil perhitungan $du < DW < 4-du$. Pada saat pengujian Durbin Watson (DW test) tidak berjalan normal, maka untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menerapkan uji run test. Dalam memastikan data residual terjadi secara acak atau tidak dapat dilakukan dengan uji run test (Ghozali, 2018).

3.2.3 Uji Model Penelitian (Uji Hipotesis)

3.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dikenal juga sebagai (Adjusted- R^2). Besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dapat diketahui dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi pada variabel tetap dalam persentase dikenal sebagai koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan varian variabel sangat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.2.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Tingkat signifikansi dapat diketahui dengan menggunakan *significant level* 0,05 (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi dinyatakan layak digunakan.
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model regresi dinyatakan tidak layak digunakan.

3.2.3.3 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan. Dalam penelitian ini tingkat signifikan adalah 0,05 (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini:

- a. Nilai signifikan $< 0,05$ dan beta regresi > 0 maka berpengaruh signifikan positif.
- b. Nilai signifikan $< 0,05$ dan beta regresi < 0 maka berpengaruh negatif.

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 10 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2023. Sebanyak 33 perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2023 sebagai populasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, menghasilkan 10 perusahaan yang memenuhi persyaratan pengambilan sampel dan data yang telah diolah mencapai 100 sampel penelitian.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>healthcare</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2023.	33
2	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2014-2023 dan berturut-turut.	(23)
3	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	(-)
4	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian selama tahun 2014-2023.	(-)
Total sampel x periode penelitian (10 x 10 tahun)		100

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat 23 perusahaan *healthcare* yang tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan untuk sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2023, berikut daftar 10 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4.	MERK	Merck Tbk
5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
7.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
8.	SILO	Siloam International Hospitals
9.	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan atau memberikan informasi atas data yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi sebagai alat analisis dari statistik deskriptif (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 29 dalam perhitungan data. Berikut penjelasan terkait uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	100	2,00	11,00	5,5500	2,16200
DKI	100	0,20	1,00	0,4560	0,13686
KA	100	3,00	4,00	3,1200	0,32660
KM	100	0,00	0,81	0,0291	0,12228
KI	100	0,00	0,96	0,7912	0,16975
ROA	100	-0,10	0,31	0,0782	0,08167
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian yang digunakan sebanyak 100 data. Analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Dewan Direksi (DD) dengan nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 11,00 memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 5,5500 dan nilai standar deviasi sebesar 2,16200.
2. Dewan Komisaris Independen (DKI) dengan nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 1,00 memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,4560 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13686.
3. Komite Audit (KA) dengan nilai minimum 3,00 dan nilai maksimum 4,00 memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 3,1200 dan nilai standar deviasi sebesar 0,32660.

4. Kepemilikan Manajerial (KM) dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,81, memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,0291 dan nilai standar deviasi sebesar 0,12228.
5. Kepemilikan Institusional (KI) dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,96 memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 0,7912 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16975.
6. Return On Asset (ROA) dengan nilai minimum -0,10 dan nilai maksimum 0,31 memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,0782 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08167.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah secara keseluruhan distribusi variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Hasil uji statistik dapat berkurang, jika suatu variabel tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, maka uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah data tersebut normal. (Ghozali, 2018). Berikut penjelasan terkait uji normalitas pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,07411126
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,069

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,069. Distribusi data dalam penelitian adalah berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,069 > 0,05$ sehingga dapat melanjutkan tahap pengujian berikutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang layak diantara variabel-variabel independen tidak seharusnya terdapat korelasi. Ada atau tidaknya multikolinearitas diantara variabel-variabel independen dalam model regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 atau besarnya *tolerance* lebih dari 0,1 dan kurang dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen sehingga dapat melanjutkan tahap pengujian berikutnya (Ghozali, 2018). Berikut penjelasan uji multikolinearitas pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	DD	0,940	1,064
	DKI	0,943	1,060
	KA	0,932	1,073
	KM	0,384	2,604
	KI	0,398	2,515

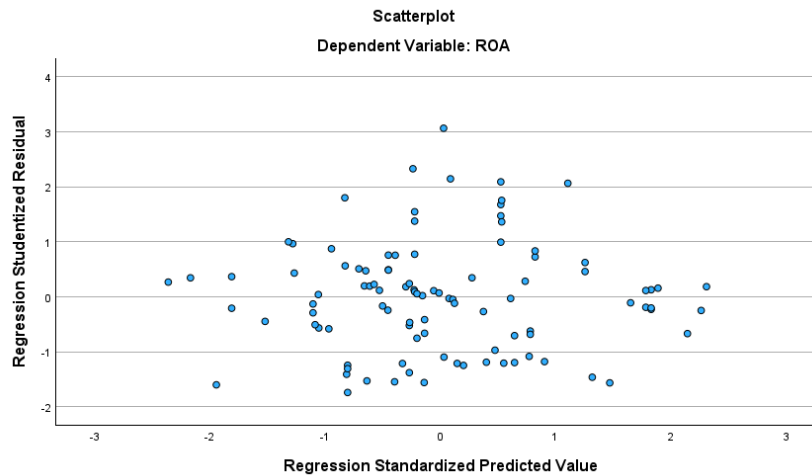
Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen menunjukkan hasil nilai lebih dari 0,1 dan VIF untuk masing variabel independen menunjukkan nilai kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam model regresi. Terjadi homoskedastisitas jika varian residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, dan terjadi heteroskedastisitas jika varian bervariasi. Sebuah *scatterplot* digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa titi-titik tersebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, membuktikan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut penjelasan terkait uji heteroskedastisitas pada gambar grafik 4.1.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan gambar diatas, pola penyebaran dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Nilai titik-titik pada *scatterplot* tersebar secara acak diatas dan dibawah tanpa membentuk pola tertentu. Hasil pola penyebaran ini, disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah residual pada periode t dan residual pada periode $t-1$ sebelumnya terdapat korelasi pada model regresi linier. Regresi yang tidak memiliki autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik. Berikut penjelasan terkait uji autokorelasi pada gambar grafik 4.6.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>
2,137

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,137. Berdasarkan nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan DW tabel dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel ($n=100$) dan jumlah variabel bebas ($k=5$). Disimpulkan nilai DW sebesar 2,137 berada diantara nilai batas atas (du) sebesar 1,7804 dan ($4-du$) sebesar 2,2196 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Model Penelitian (Uji Hipotesis)

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dikenal juga sebagai (Adjusted- R^2). Kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi pada variabel tetap dalam persentase dikenal sebagai koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varian variabel sangat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut penjelasan terkait uji koefisien determinasi pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

<i>Adjusted R Square</i>
0,135

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,135. Hasil menunjukkan variabel dependen atau kinerja keuangan perusahaan sebesar 13,5% dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini mencapai sebesar 86,5% sisanya dijelaskan variabel diluar penelitian.

4.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Tingkat signifikansi dapat diketahui dengan menggunakan *significant level* 0,05 Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi dinyatakan layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya model regresi dinyatakan tidak layak digunakan (Ghozali, 2018). Berikut penjelasan terkait uji F pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Uji F

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	0,117	5	0,023	4,033	0,002 ^b

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002. Nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$ artinya model regresi dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan. Dalam penelitian ini tingkat signifikan adalah 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan beta regresi > 0 maka berpengaruh signifikan positif. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan beta regresi < 0 maka berpengaruh negatif (Ghozali, 2018). Berikut penjelasan terkait uji statistik t pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Statistik t

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Statistic</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0,5026	0,1034	4,8635	0,0000
DD	0,2971	0,0036	0,5303	0,6842
DKI	0,3474	0,0575	3,9306	0,0032
KA	0,0808	0,0242	2,8904	0,0286
KM	1,9105	0,1007	2,4664	0,0409
KI	0,3101	0,0712	3,7763	0,0046

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Hasil menunjukkan variabel dewan direksi mempunyai nilai positif dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,2971. Variabel dewan direksi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,6842. Nilai p-value tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis pertama penelitian ini ditolak, artinya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Hasil menunjukkan variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai positif dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,3474. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0032. Nilai p value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis kedua penelitian ini diterima, artinya dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa komite audit (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Hasil menunjukkan variabel komite audit mempunyai nilai positif

dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,0808. Variabel komite audit menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0286. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis ketiga penelitian ini diterima, artinya komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Hasil menunjukkan variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai positif dilihat dari nilai koefisien sebesar 1,9105. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0409. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis keempat penelitian ini diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Hasil menunjukkan variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai positif dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,3101. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0046. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis kelima penelitian

ini diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,2971 dan nilai p-value sebesar 0,6842. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif. Nilai p-value 0,6842 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga uji ini ditolak. Artinya bahwa semakin besar jumlah dewan direksi tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan jumlah anggota dewan direksi yang besar tidak mengindikasikan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyaknya anggota dewan direksi, semakin sulit mencapai kesepakatan dan pengambilan keputusan secara efektif. Proses pengambilan keputusan cenderung lebih lambat karena membutuhkan banyak diskusi dan koordinasi. Dewan direksi yang terlalu besar juga bisa menjadi kurang efisien disebabkan adanya lebih banyak perbedaan pendapat atau sudut pandang yang dapat menghambat tindakan yang diperlukan. Banyaknya perbedaan pendapat atau sudut pandang juga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan dewan direksi belum dapat sepenuhnya bertanggung jawab atas pengelolaan operasional dan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan. Selain itu, banyaknya jumlah anggota yang

terlibat mengakibatkan tanggung jawab individual menjadi kurang jelas yang dapat mengurangi akuntabilitas.

Hasil uji penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh (Haryani & Susilawati, 2023) dan (Pramudityo & Sofie, 2023) yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,3474 dan nilai p -value sebesar 0,0032. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif. Nilai p -value 0,0032 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga uji ini diterima. Artinya bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris independen berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris atau direksi lainnya. Perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan komisaris independen lebih banyak mengindikasikan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap

manajemen dan dewan direksi akan lebih selektif sehingga manajemen dan dewan direksi dapat mematuhi keinginan para *stakeholder* dan pemegang saham.

Hasil uji penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh (Titania & Taqwa, 2023) dan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa komite audit (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,0808 dan nilai p-value sebesar 0,0286. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif. Nilai p-value 0,0286 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga uji ini diterima. Artinya bahwa semakin besar jumlah komite audit berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan jumlah anggota komite audit yang lebih banyak mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang baik. Komite audit memastikan bahwa perusahaan tersebut mematuhi peraturan, standar akuntansi, dan kebijakan internal dengan baik. Banyaknya jumlah komite audit juga memungkinkan terlibatnya manajemen perusahaan dalam praktik yang diragukan dapat diminimalisir. Komite audit dengan jumlah anggota yang lebih banyak dapat mengumpulkan lebih banyak perspektif dan keahlian dalam menilai risiko

keuangan dan operasional yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat memberikan perlindungan kepada para *stakeholder* dan pemegang saham.

Hasil uji penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Bagus Susilo, 2018) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,9105 dan nilai p-value sebesar 0,0409. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif. Nilai p-value 0,0409 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga uji ini diterima. Artinya bahwa semakin besar kepemilikan saham manajerial berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Besarnya jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan dapat menunjukkan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Semakin meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer cenderung akan sering lebih fokus pada pemegang saham, besarnya kepemilikan manajerial membuat manajer atau pihak manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan

perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham manajerial yang lebih tinggi cenderung lebih sedikit mengalami konflik keagenan.

Hasil uji penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh (Saifi, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,3101 dan nilai p-value sebesar 0,0046. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif. Nilai p-value 0,0046 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga uji ini diterima. Artinya bahwa semakin besar kepemilikan saham institusional berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan atau institusi. Kepemilikan saham institusional oleh institusi bertindak melakukan pengawasan atau memonitor manajemen perusahaan. Meningkatnya kepemilikan institusional akan mengarah pada pengawasan yang lebih menyeluruh dan keberadaan investor institusional memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh

manajemen. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam mementingkan kepentingan sendiri.

Hasil uji penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilli & Rifa, 2022) dan (Henryanto Wijaya, Joshua Gunawan, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kinerja keuangan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit sebagai variabel independen dari *Good Corporate Governance* dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sebagai variabel independen dari Struktur kepemilikan. Berikut kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan :

1. Dewan direksi (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Artinya bahwa semakin besar jumlah dewan direksi tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Dewan komisaris independen (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Artinya bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris independen berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Komite audit (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Artinya bahwa semakin besar jumlah komite audit berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Artinya bahwa semakin besar jumlah

kepemilikan manajerial berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5. Kepemilikan institusional (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Artinya bahwa semakin besar jumlah kepemilikan institusional berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya yang meneliti dengan topik yang sama disarankan dapat menambahkan variabel independen lain. Hal ini akan memungkinkan penelitian tersebut dapat memberikan perspektif yang berbeda karena pengaruh dari variabel lain terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang berbeda dan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, A., & Zaini, S. (2004). *Komisaris independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta : Indeks Kelompok Gramedia.
- Andika, L. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 7(1), 3243–3250. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Anisah, N., & Hartono, U. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan Sub-Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1048–1056.
- Aprilli, V. A., & Rifa, D. (2022). Pengaruh kepemilikaninstitusional, kepemilikan manajerial dan political connection terhadap kinerja perusahaan. *bstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*.
- Bagus Susilo, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Brata, Z. D., & M. Ratna Sari, M. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kredibilitas Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1801. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p11>
- Budi gautama Siregar. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3799>
- Cadbury. (1992). *Report of Committee on The Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 50–62. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8274>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6, 2425–2435.
- Hayati, R. N. (2022). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html#:~:text=Berdasarkan data dari Badan Pusat,mempunyai pegerakan yang kurang stabil>.
- Henryanto Wijaya, Joshua Gunawan. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kominfo. (2022). *BPS Catat Ekonomi Indonesia Tumbuh 3,69 Persen Pada 2021*. Kominfo. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39835/bps-catat-ekonomi-indonesia-tumbuh-369-persen-pada-2021/0/berita#:~:text=Jakarta Pusat%2C Kominfo - Badan Pusat,mengalami kontraksi 2%2C07 persen>.
- Monika, S., & Hartono, U. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di BEI periode 2018-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 11(1), 155–169.
- Nisrina, S., Ningtyas, I. W., & Wiwaha, A. (2022). Pengaruh penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 92–101. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.95>
- Nur Aziizah, E., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 18(2), 275–284. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10508>
- Partiwi, R. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL , LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA

PERUSAHAAN. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 29–38.

- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>
- Rahmatika, M. W., Widarjo, W., & Payamta, P. (2019). Peran Komisaris Independen dan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 54. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.384>
- Reysa, R., Fitroh, U., Rizqi Wibowo, C., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Setiawan, R., & Nisa, I. D. K. (2021). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 142–149. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i1.5645>
- Siahaan, D., Iswati, S., & Zarkasyi, A. F. (2019). Social Enterprise: the Alternatives Financial Support for Educational Institution. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 1–11. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7626>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Susanti, V., & Ellia Sandari, T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*,

2(3), 21–35. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.292>

Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 4(2), 117–123. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8564>

Tania Rahmadi, Z., & Wahyudi, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2018. *Jurnal Rekaman*, 5(1), 104–114.

Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1224–1238.

Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). *Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan*. 12, 1–14.

Zogning, F. (2017). Agency Theory: A Critical Review. *European Journal of Business and Management* www.iiste.org ISSN, 9(2), 1–8.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4.	MERK	Merck Tbk
5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
7.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
8.	SILO	Siloam International Hospitals
9.	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Lampiran 2 Data Variabel Penelitian

No	Perusahaan	ROA	DD	DKI	KA	KM	KI
1	DVLA	0.065	7	0.286	4	-	0.927
2	KAEF	0.08	5	0.4	3	0	0.945
3	KLBF	0.171	5	0.333	3	0	0.567
4	MERK	0.253	5	0.333	3	-	0.867
5	PYFA	0.015	3	0.333	3	0.231	0.538
6	SAME	0.124	3	0.333	3	-	0.845
7	SIDO	0.147	5	0.333	3	0.81	-
8	SILO	0.021	6	0.429	3	-	0.789
9	SRAJ	-0.054	3	0.5	3	0.006	0.963
10	TSPC	0.104	11	0.75	3	0.001	0.775
11	DVLA	0.078	7	0.333	3	-	0.927
12	KAEF	0.078	5	0.333	3	0	0.945
13	KLBF	0.15	5	0.429	3	0	0.567
14	MERK	0.222	5	0.333	3	-	0.867
15	PYFA	0.019	3	0.5	4	0.231	0.538
16	SAME	0.047	5	0.333	3	-	0.845
17	SIDO	0.156	5	0.333	3	0.81	-
18	SILO	0.021	7	0.429	3	-	0.708
19	SRAJ	-0.079	4	0.5	3	-	0.955
20	TSPC	0.084	11	0.5	3	0.001	0.782
21	DVLA	0.099	8	0.429	3	-	0.93
22	KAEF	0.059	5	0.2	3	0	0.945
23	KLBF	0.154	5	0.429	3	0	0.565
24	MERK	0.207	5	0.333	3	-	0.867
25	PYFA	0.031	3	0.5	4	0.23	0.538
26	SAME	0.01	5	0.333	3	-	0.845
27	SIDO	0.161	5	0.333	3	-	0.816
28	SILO	0.023	8	0.375	3	0	0.771
29	SRAJ	-0.042	4	0.5	3	-	0.958
30	TSPC	0.083	10	0.5	3	0.001	0.784

31	DVLA	0.099	8	0.429	3	-	0.93
32	KAEF	0.054	5	0.2	3	0	0.945
33	KLBF	0.148	6	0.429	3	0	0.568
34	MERK	0.171	5	0.333	3	-	0.867
35	PYFA	0.045	2	0.5	4	0.23	0.538
36	SAME	0.042	5	0.5	3	-	0.838
37	SIDO	0.169	5	0.333	3	-	0.816
38	SILO	0.014	9	0.333	3	0	0.676
39	SRAJ	-0.047	4	0.5	3	-	0.958
40	TSPC	0.075	10	0.6	3	0	0.789
41	DVLA	0.119	8	0.429	3	-	0.93
42	KAEF	0.042	5	0.4	4	0	0.945
43	KLBF	0.138	6	0.333	3	0.001	0.568
44	MERK	0.03	4	0.5	3	-	0.867
45	PYFA	0.045	2	0.5	4	0.115	0.538
46	SAME	0.023	5	0.5	3	-	0.838
47	SIDO	0.199	4	0.4	3	-	0.816
48	SILO	0.003	9	0.333	3	0	0.865
49	SRAJ	-0.035	4	0.5	3	-	0.874
50	TSPC	0.069	9	0.6	3	0	0.789
51	DVLA	0.121	8	0.429	3	-	0.922
52	KAEF	0.001	5	0.4	4	-	0.945
53	KLBF	0.125	6	0.429	3	0.003	0.57
54	MERK	0.087	4	0.5	3	-	0.867
55	PYFA	0.049	3	0.5	4	0.115	0.538
56	SAME	-0.051	4	0.5	3	0.109	0.794
57	SIDO	0.228	4	0.4	3	-	0.816
58	SILO	-0.043	9	0.429	3	0.001	0.868
59	SRAJ	-0.024	4	0.5	3	-	0.878
60	TSPC	0.071	10	0.4	3	0	0.799
61	DVLA	0.082	6	0.429	3	-	0.921

62	KAEF	0.001	5	0.250	4	-	0.945
63	KLBF	0.124	5	0.429	3	0.003	0.571
64	MERK	0.077	3	0.500	3	-	0.867
65	PYFA	0.097	3	0.500	3	-	0.734
66	SAME	(0.099)	5	1.000	3	-	0.719
67	SIDO	0.243	4	0.500	3	-	0.810
68	SILO	0.015	9	0.500	3	0.001	0.820
69	SRAJ	(0.003)	4	0.429	3	-	0.878
70	TSPC	0.092	9	0.600	3	0.000	0.816
71	DVLA	0.070	6	0.500	3	-	0.921
72	KAEF	0.016	6	0.500	4	-	0.945
73	KLBF	0.126	5	0.429	3	0.003	0.571
74	MERK	0.128	3	0.500	3	-	0.867
75	PYFA	0.007	3	0.500	3	-	0.738
76	SAME	0.028	6	1.000	3	-	0.752
77	SIDO	0.310	4	0.500	3	0.000	0.816
78	SILO	0.075	9	0.500	3	0.001	0.820
79	SRAJ	0.034	4	0.429	3	0.000	0.927
80	TSPC	0.091	9	0.600	3	0.001	0.815
81	DVLA	0.074	6	0.400	3	-	0.921
82	KAEF	(0.006)	6	0.333	4	-	0.945
83	KLBF	0.127	5	0.429	3	0.002	0.601
84	MERK	0.173	3	0.500	3	-	0.867
85	PYFA	0.181	3	0.750	3	-	0.756
86	SAME	0.002	6	0.750	3	-	0.764
87	SIDO	0.271	4	0.333	3	0.000	0.776
88	SILO	0.073	9	0.400	3	0.001	0.846
89	SRAJ	(0.008)	3	0.333	3	0.004	0.936
90	TSPC	0.092	9	0.600	3	0.001	0.837
91	DVLA	0.072	5	0.500	3	-	0.921
92	KAEF	0.104	6	0.286	4	-	0.943
93	KLBF	0.103	6	0.333	3	0.002	0.585
94	MERK	0.186	3	0.500	3	-	0.867
95	PYFA	(0.056)	4	0.750	3	-	0.715
96	SAME	0.003	6	0.750	3	0.000	0.776
97	SIDO	0.244	4	0.600	3	0.000	0.776
98	SILO	0.114	7	0.400	3	0.002	0.844
99	SRAJ	(0.007)	3	0.333	3	0.009	0.935
100	TSPC	0.110	9	0.600	3	0.001	0.862

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	100	2,00	11,00	5,5500	2,16200
DKI	100	0,20	1,00	0,4560	0,13686
KA	100	3,00	4,00	3,1200	0,32660
KM	100	0,00	0,81	0,0291	0,12228
KI	100	0,00	0,96	0,7912	0,16975
ROA	100	-0,10	0,31	0,0782	0,08167
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,07411126
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,069

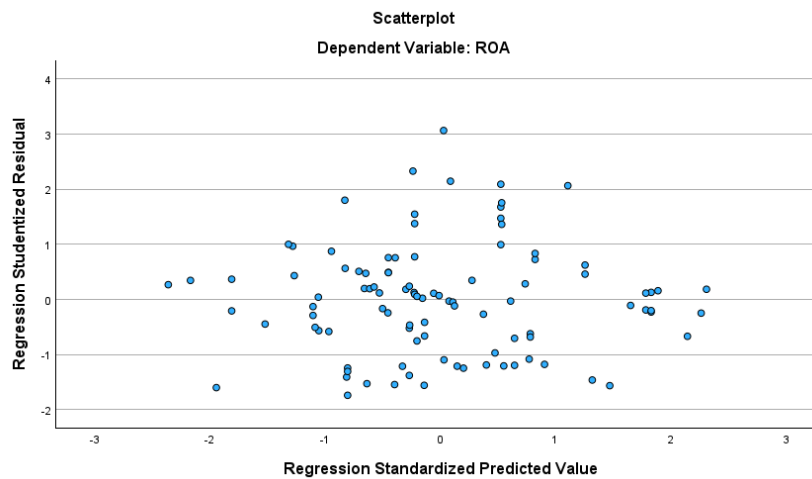
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.503	.103		4.863	.000		
	DD	-.001	.004	-.039	-.408	.684	.940	1.064
	DKI	-.174	.057	-.291	-3.024	.003	.943	1.060
	KA	-.054	.024	-.215	-2.223	.029	.932	1.073
	KM	-.191	.101	-.286	-1.897	.061	.384	2.604
	KI	-.207	.071	-.430	-2.905	.005	.398	2.515

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.135	.07595442279 9609	2.137

a. Predictors: (Constant), KI, KA, DKI, DD, KM

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.135	.075954422799609

a. Predictors: (Constant), KI, KA, DKI, DD, KM

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,117	5	.023	4.033	.002 ^b
	Residual	.542	94	.006		
	Total	.660	99			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KI, KA, DKI, DD, KM

Lampiran 10 Hasil Uji T

	Coefficients	Standard Error	t Statistic	P-value
Intercept	0,5026	0,1034	4,8635	0,0000
DD	0,2971	0,0036	0,5303	0,6842
DKI	0,3474	0,0575	3,9306	0,0032
KA	0,0808	0,0242	2,8904	0,0286
KM	1,9105	0,1007	2,4664	0,0409
KI	0,3101	0,0712	3,7763	0,0046